

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah menjadi persoalan dikarenakan jumlah sampah yang dihasilkan terus bertambah perharinya. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Temanggung tahun 2019, jumlah sampah yang dibuang di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sanggrahan mengalami peningkatan, yang biasanya 120-140 meter kubik menjadi 210-225 m³ perhari.

Pertambahan jumlah penduduk yang semakin besar biasanya dibarengi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa manusia pada suatu masa dimana banyak barang dapat dibuat secara sintesis. Hidup menjadi lebih praktis dan mudah, seolah-olah manusia tidak bergantung lagi pada alam dan dapat memperlakukannya tanpa batas. Namun apa yang diperlakukan oleh manusia terhadap alam akan berbalik kepada dirinya karena manusia adalah bagian dari alam. Alam mempunyai hukumnya sendiri, segala sesuatu akan kembali kepada siklus alam walaupun bahan sintesis hasil rekayasa manusia seperti plastik, tetapi akan menimbulkan masalah yang sangat besar terhadap bahan tersebut dikemudian hari jika sudah tidak dimanfaatkan lagi (Harun, 1992) dalam (Tota, 2012).

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persampahan. Sampah adalah sesuatu yang tidak

dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi (Anih Sri, 2014)

Pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatasi masalah sampah antaralain dengan membuat peraturan tentang lingkungan hidup upaya untuk mengurangi timbulan sampah salah satunya tercantum dalam Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Selain itu pemerintah melakukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengadaan TPS dan bank sampah.

Bank Sampah adalah bank tempat menabung dalam bentuk sampah yang telah dikelompokkan sesuai jenisnya. Mereka juga mendapat buku tabungan yang didalamnya tertera nilai rupiah dari sampah yang sudah mereka tabung dan dapat dilakukan penarikan dalam bentuk uang bukan sampah. Sampah yang ditabung, ditimbang dan dihargai dengan nantinya akan dijual ke di pabrik yang sudah bekerja sama (Isan Priana, 2017).

Salah satu upaya dalam mengatasi masalah persampahan yaitu dilakukan melalui program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) program tersebut merupakan alternatif pengurangan sampah dalam skala luas dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Reduce* adalah proses pengurangan sampah yang bisa dilakukan dengan cara membeli produk yang tahan lama atau dikemas dengan *packing* yang tidak beracun, *Reuse* adalah kegiatan penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi

yang sama atau fungsi yang lain lebih dari satu kali contohnya menggunakan botol air minum dan mengisinya kembali. Sedangkan *Recycle* adalah memanfaatkan kembali sampah setelah melalui proses pengolahan.

Berdasarkan filosofi mendasar mengenai pengelolaan sampah sesuai dengan ketentuan dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. (Donna Asteria dan Heru Heruman, 2016)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, Kabupaten Temanggung memiliki luas daerah 870,65 km² dengan jumlah penduduk 730.455 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kabupaten Temanggung, laju timbulan sampah domestik di Kabupaten Temanggung sebesar 2,7 lt/orang/hari dan timbulan sampah total sebesar 1.489 m³/hari. Namun tidak seluruh sampah tersebut terangkut ke TPA Sanggrahan hanya sekitar 128,72 m³/hari yang terangkut ke TPA (Muchlis, 2010), maka dari itu salah satu

upaya untuk menangani sampah yang sebagian tidak terangkut ke TPA dengan dibentuknya bank sampah, dari data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Temanggung bahwa sudah ada 60 bank sampah di Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan data di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sumber Mukti Desa Rejosari Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung” dikarenakan beberapa alasan, yang pertama karena dari beberapa bank sampah di Kabupaten Temanggung yang tergolong aktif walaupun dalam masa pandemic adalah Bank Sampah Sumber Mukti. Selain itu, alasan yang kedua adalah akibat dari situasi pandemi saat ini yang menghancurkan peneliti mengambil lokasi penelitian yang tidak terlalu jauh dari daerah domisili.

Bank sampah Sumber Mukti terletak di Rejosari RT 07/ RW 02, Kelurahan Kowangan, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Bank sampah Sumber Mukti terfokus untuk mengelola sampah dan membentuk karakter masyarakat agar mampu memilah sampah dan tidak membuang sampah sembarangan. Bank Sampah Sumber Mukti mulai beroperasi pada awal tahun 2012. Cakupan pelayanan Bank Sampah Sumber Mukti adalah sebanyak 7 RT dengan jumlah nasabah sebesar 300 nasabah, untuk harga penjualan sampah tidak bisa dipastikan karena Bank Sampah Sumber Mukti masih bekerjasama dengan pengepul. Untuk penarikan uang hasil tabungan nasabah, jangka waktunya yaitu 1 tahun sekali tepatnya dibulan Juli.

Hasil studi pendahuluan bersama pengelola Bank Sampah Sumber Mukti didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Aspek sosial : partisipasi masyarakat tergolong besar, namun masih ada RT yang belum bergabung dengan Bank Sampah Sumber Mukti.
2. Aspek lingkungan : kebiasaan masyarakat yang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar terbukti dari perilaku mengambil, kemudian mengumpulkan lalu memilah sampahsesuai jenisnya sehingga lingkungan menjadi bersih karena tidak ada sampah yang berserakan.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran pengelolaan sampah di Bank Sampah Sumber Mukti di Desa Rejosari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengelolaan sampah di Bank Sampah Sumber Mukti Desa Rejosari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Sumber Mukti Desa Rejosari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung
- b. Mengetahui jumlah nasabah yang berpartisipasi pada Bank Sampah Sumber Mukti Desa Rejosari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten

Temanggung

- c. Mengetahui dampak dari kegiatan Bank Sampah Sumber Mukti Desa Rejosari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung
- d. Mengetahui reduksi sampah pada Bank Sampah Sumber Mukti Desa Rejosari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung saat melakukan kegiatan pengelolaan sampah
- e. Menganalisa secara deskriptif tentang pengelolaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sumber Mukti menggunakan pedoman Permen LH No. 13 tahun 2012

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini termasuk ilmu kesehatan lingkungan khususnya bidang pengelolaan sampah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank sampah Sumber Mukti Desa Rejosari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Bank sampah Sumber Mukti Desa Rejosari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Mei 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah.

2. Bagi Pengurus Bank Sampah Sumber Mukti

Dapat dijadikan bahan evaluasi pengurus Bank sampah Sumber Mukti dalam menjalani aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah.

3. Bagi Institusi DLHK Kabupaten Temanggung

Dapat menjadi kepustakaan bagi institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Jurusan Kesehatan Lingkungan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti secara langsung di lapangan melalui penelitian ini, khususnya tentang pengelolaan sampah di Bank sampah Sumber Mukti Desa Rejosari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung

F. Keaslian Penelitian

1. Zahida Nisfira Raeka, (2018) yang berjudul “Studi Karakteristik Sampah dan Evaluasi Kinerja Pengelolaan Sampah di TPS 3R Brama Muda Dayakan, Sleman Yogyakarta” Hasil dari penelitian Raeka timbulan sampah didapat sebesar 0,298 kg/orang/hari dengan volume total sampah sebesar 2,29 liter/orang/hari.

Kinerja pengelolaan di TPS 3R brama muda cukup baik dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat untuk cakupan pelayanan sebanyak 200 KK. Kesamaan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian Zahida yaitu melihat dan meninjau bagaimana pengelolaan sampah dan evaluasi kegiatan. Sedangkan untuk perbedaan yaitu untuk penelitian Raeka membahas TPS 3R sedangkan penelitian ini membahas bank sampah dan juga implementasi praktik pemberdayaan yang dilakukan oleh bank sampah.

2. Yuyun Muallifah, (2019) yang berjudul “Studi Tempat Pengolahan Smpah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) di Dusun Salakan, Potorono, Banguntapan, Bantul”. Hasil dari penelitian Yuyun yaitu melihat dan mengkaji tentang TPS 3R dari lima aspek penilaian keberhasilan pengelolaan sampah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Yuyun yaitu saling mendeskripsikan dan mengkaji tentang pengelolaan sampah. Sedangkan untuk perbedaan yaitu untuk penelitian Zahida membahas TPS 3R sedangkan penelitian ini membahas bank sampah.
3. Timotius Tarigan, (2019) yang berjudul “Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Manuk Mulia Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo tahun 2019”. Hasil penelitian ini adalah 53% masyarakat Desa Manuk Mulia menghasilkan sampah sisa sayuran dan buah-buahan, sedangkan 46,7% menghasilkan sampah plastik. Di desa tersebut juga kekurangan perlengkapan alat pengelolaan sampah, sehingga petugas kebersihan kurang teratur mengambil sampah. Desa ini hanya terdapat

60% masyarakat yang mempunyai tempat penampungan sampah. Kesamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Timotus tersebut adalah bagaimana pemberdayaan dan peran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

4. Dian Avriska Wulandari, (2020) yang berjudul “Kajian Sistem Pengelolaan Bank Sampah Premiba Recycle di Dusun Bawuran Kecamatan Pleret Bantul”. Kesamaan penelitian ini berfokus pada objek penelitian yaitu tentang pengelolana sampah di bank sampah, sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian adalah lokasi penelitian, Dian berlokasi di Kecamatan Pleret Bantul, untuk penelitian ini berlokasi di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.